

Panduan Penelitian Sosial untuk Mahasiswa S2

Memahami Metodologi dari Filsafat hingga Praktik

1. Pendahuluan: Mengapa Metodologi Itu Penting

Penelitian sosial bukan sekadar mengumpulkan data dan menulis laporan. Ia adalah upaya sistematis untuk memahami manusia, masyarakat, dan makna di balik tindakan sosial. Agar penelitian memiliki kedalaman, mahasiswa perlu memahami tiga landasan utama: ontologi (apa yang dianggap nyata dalam dunia sosial), epistemologi (bagaimana pengetahuan tentang dunia sosial diperoleh), dan metodologi (cara atau strategi untuk menemukan pengetahuan itu). Tanpa memahami ketiganya, penelitian hanya menjadi kegiatan teknis — bukan pencarian ilmiah yang bermakna.

2. Pilar Filsafat Ilmu: Ontologi – Epistemologi – Metodologi

Ketiga pilar ini menjadi dasar bagi setiap penelitian ilmiah, termasuk penelitian sosial. Ontologi menentukan pandangan peneliti tentang realitas, epistemologi menentukan cara memperoleh pengetahuan, dan metodologi menentukan strategi praktis yang digunakan.

Pilar	Pertanyaan Pokok	Implikasi dalam Penelitian
Ontologi	Apa hakikat realitas sosial?	Apakah realitas sosial bersifat objektif atau hasil konstruksi manusia?
Epistemologi	Bagaimana kita mengetahui realitas sosial?	Apakah pengetahuan diperoleh melalui observasi atau interpretasi makna?
Metodologi	Bagaimana cara meneliti realitas itu?	Apakah menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran?

3. Jenis-Jenis Pendekatan dalam Penelitian Sosial

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini berpijak pada pandangan bahwa realitas sosial bersifat objektif dan dapat diukur. Peneliti bertindak sebagai pengamat netral yang mengumpulkan data melalui survei, eksperimen, dan analisis statistik. Tujuannya adalah menemukan pola umum dan hubungan antarvariabel.

2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang subjektif dan dibentuk oleh makna. Peneliti terlibat langsung sebagai instrumen utama, menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, atau studi kasus. Tujuannya memahami pengalaman dan makna hidup manusia.

3. Pendekatan Campuran (Mixed Methods)

Pendekatan ini menggabungkan kekuatan dua pendekatan sebelumnya. Biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan kompleks yang memerlukan validasi data kuantitatif sekaligus pemahaman kualitatif.

4. Langkah-Langkah Sistematis Penelitian Sosial

1. Merumuskan masalah penelitian — jelas, fokus, dan relevan secara sosial.
2. Meninjau literatur — memahami teori dan hasil riset terdahulu.

3. Menentukan paradigma dan pendekatan metodologis — sesuai dengan tujuan dan jenis realitas yang diteliti.
4. Merancang desain penelitian — mencakup populasi, sampel, instrumen, dan prosedur pengumpulan data.
5. Mengumpulkan data — observasi, wawancara, survei, atau dokumen.
6. Menganalisis data — statistik (kuantitatif) atau analisis tematik (kualitatif).
7. Menarik kesimpulan dan refleksi teoretis — menjawab pertanyaan penelitian sekaligus memberi kontribusi pada teori dan praktik.

5. Etika dan Refleksi Peneliti

Peneliti sosial tidak bisa lepas dari nilai-nilai dan konteks masyarakat. Karena itu, setiap penelitian harus menjunjung: kejujuran akademik, kerahasiaan responden, keadilan interpretasi, dan refleksi diri peneliti terhadap bias pribadi. Seorang peneliti sejati bukan hanya pencatat fakta, tapi juga pencari makna — yang menghubungkan data empiris dengan pemahaman manusiawi.

6. Penutup

Memahami metodologi berarti memahami cara berpikir ilmiah di balik penelitian. Mahasiswa S2 perlu beranjak dari sekadar menjalankan prosedur menjadi peneliti yang sadar akan fondasi filosofis penelitiannya. Dengan kesadaran itu, penelitian sosial tidak lagi sekadar memenuhi syarat akademik, tetapi menjadi jalan untuk menemukan kebenaran dan kebijaksanaan dalam realitas manusia.